

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fokus pembangunan pemerintah pada saat ini adalah pembangunan generasi muda, merujuk pada pernyataan BAPPENAS pada laporan Indeks Pembangunan Pemuda Nasional pada tahun 2019, investasi pada peningkatan kualitas pemuda merupakan salah satu kegiatan prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia. Apalagi Indonesia pada saat ini mengalami fase bonus demografi. Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia pada tahun 2020, jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun) memiliki persentase 23,33 % dari total jumlah penduduk Indonesia, sedangkan kelompok usia produktif (15-64 tahun) memiliki persentase 70,72 % dari total jumlah penduduk Indonesia (indeks pembangunan pemuda nasional, 2019).

Bonus demografi menjadi kesempatan yang baik bagi sebuah negara. Ketika jumlah penduduk usia produktif meningkat, maka jumlah potensial tenaga kerja dalam suatu perekonomian juga akan meningkat. Para pekerja ini akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, menghasilkan pendapatan dan menggerakkan perekonomian dengan pengeluaran belanja yang dilakukan. Sehingga dengan jumlah penduduk usia produktif yang meningkat, maka peluang pertumbuhan ekonomi semakin besar. Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif ini juga mengurangi rasio penduduk yang berusia lanjut usia, yang tergantung pada penduduk usia produktif dalam merawat dan berkontribusi membayar pensiun dan jaminan sosial mereka.

Bonus demografi bisa menjadi suatu keuntungan apabila generasi mudanya mampu mendapatkan pendidikan dan fasilitas yang layak dalam meningkatkan kualitas dirinya. Jika dimanfaatkan dengan baik, keuntungan bonus demografi adalah bisa dijadikan peluang bagi pemerintah dalam meningkatkan perekonomian suatu negara atau daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang bisa tumbuh pesat dengan ketersediaan tenaga kerja usia muda, tentunya akan menghasilkan tingkat produktivitas tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang potensial, nantinya akan membuat negara tersebut mampu bersaing di pasar global. Tetapi, jika bonus demografi ini tidak dipersiapkan dan dimanfaatkan dengan baik, maka akan membawa dampak buruk terutama masalah sosial seperti kemiskinan, kesehatan yang rendah, pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya yang strategis untuk memanfaatkan bonus demografi dengan baik serta mencegah risiko dampak buruk yang ditimbulkannya.

Pemuda adalah simbol dari idealisme, semangat dan cita-cita sebuah bangsa. Pemuda merupakan harapan dan tulang punggung bangsa di masa depan. Sejarah membuktikan bahwa pemuda berperan Penting dalam perjuangan bangsa dalam merebut kemerdekaan. Karena pemuda adalah yang paling bersemangat, ambisius dan berani merombak serta bertindak revolusioner terhadap tatanan sistem kenegaraan. Potensi besar pemuda terletak pada sifat yang cenderung pada pembaruan dan perubahan. Peran pemuda dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia dimulai dari kebangkitan nasional, Sumpah pemuda yang menjadi tonggak persatuan Indonesia, perjuangan merebut kemerdekaan Republik Indonesia, tumbangnya orde baru serta lahirnya orde reformasi seluruhnya dimotori oleh pemuda. Meskipun pemuda bukan merupakan satu-satunya agen perubahan,

namun pemuda selalu berada pada garda terdepan proses Perubahan. Setidaknya ada beberapa pelajaran penting berharga dari sejarah masa lalu gerakan mahasiswa era Pra-Reformasi yang bisa dimasukkan wadah kontemplasi kita.

Dalam mengoptimalkan manfaat bonus demografi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu dengan mengembangkan kualitas manusia melalui pendidikan dan pelatihan, memperluas pasar tenaga kerja, mengelola pertumbuhan populasi, dan meningkatkan tingkat kesehatan penduduk. Saat ini pemuda didominasi oleh Generasi Z, untuk itu diperlukannya peningkatan kualitas Generasi Z yang menjadi salah satu faktor pendukung agar Indonesia memperoleh dari manfaat bonus demografi. Dalam siklus hidup pendidikan, Generasi Z memanfaatkan teknologi digital secara masif. Tidak hanya untuk pendidikan formal, namun juga pembelajaran sehari-hari, bahkan dalam bentuk pembelajaran media sosial, dimana hal ini juga mungkin karena dukungan media digital (Turner, 2015). Gen Z menggunakan teknologi untuk berbagai aktivitas, seperti belanja online, ojek online, belajar online, games, dan sosial media

Disamping potensi yang dimiliki Pemuda, terdapat juga beberapa permasalahan yang menyangkut pemuda Indonesia. Masa muda merupakan tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan Tidak mantap, sehingga membuat masa muda adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal maupun kejahatan Seks. Orang tua maupun masyarakat di lingkungan pemuda yang diharapkan mampu memberikan bentuk pendidikan karakter berbasis masyarakat yang dapat mengarahkan perkembangan pemuda Juga tidak mampu melayani pemuda dengan maksimal, sehingga semakin banyak pemuda yang

terjerumus dalam berbagai bentuk permasalahan karena kurangnya kemampuan membawa diri.

Permasalahan dan kenakalan pada setiap generasi berbeda-beda karena pengaruh lingkungan budaya dan sikap mental masyarakat pada saat itu. Perilaku yang baik oleh masyarakat saat ini belum tentu dianggap baik oleh masyarakat pada masa lalu. Misalnya, masyarakat dahulu akan menyayangkan bahkan menghukum remaja yang terlibat perkelahian. Namun saat ini tawuran remaja sering kali diabaikan oleh masyarakat. Kalaupun terjadi perampokan hingga pembunuhan di depan banyak orang, seringkali dihiraukan karena takut dengan pelakunya. Tingkah laku remaja yang labil, tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya dan sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal tersebut lah sumber timbulnya berbagai permasalahan remaja. Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja.

Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan adanya peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun tren kenakalan remaja dan kriminalitas remaja mulai dari kekerasan fisik dan kekerasan psikis menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku kenakalan dan tindak kriminal, tahun 2019 dan 2020 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja. Pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya (BPS, 2021). Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.

Masalah remaja pada generasi z berawal dari krisis identitas karena merasa sudah besar untuk masuk kedalam kelompok anak, namun belum cukup besar untuk masuk dalam kelompok usia dewasa. hal ini merupakan masalah umum bagi remaja, oleh karena itu remaja memiliki kebutuhan sosialisasi yang optimal dan dukungan dari keluarga dan lingkungan nya. Generasi z sering dikatakan sebagai generasi yang lebih terbuka terhadap pembicaraan kesehatan mental. Namun, meningkatnya tingkat stres akademis, kecemasan, dan depresi dalam kalangan gen z menjadi perhatian utama. Generasi z dihadapkan pada beragam permasalahan yang kompleks dan mendalam pada tahun 2020-an. Meskipun dianggap sebagai

generasi yang terampil dalam teknologi serta optimis, mereka juga menghadapi tantangan serius seperti kesehatan mental, isu lingkungan dan ketidaksetaraan gender. Meski begitu, gen z telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk membawa perubahan positif pada masyarakat dan dunia. Generasi ini adalah motor penggerak dibalik banyak gerakan sosial dan politik saat ini, dan masa depan mereka memiliki potensi besar untuk membentuk dunia lebih baik.

Penyediaan layanan informasi melalui pendidikan kepemudaan, pada remaja merupakan program yang sangat strategis untuk penyiapan sumber daya manusia berkualitas di masyarakat. Pemberian layanan dapat diandalkan untuk meningkatkan pengetahuan orang, sikap dan keterampilan remaja (orang tua dan anggota keluarga lainnya) untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan remaja yang diimbangi dengan komunikasi yang efektif antara orang tua, guru dan remaja yang baik fisik dan psikis, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, emosional, mental, sosial dan spiritual. Dalam upaya merespon permasalahan yang ada dalam kalangan remaja generasi z, maka dibentuk suatu program yang bersentuhan langsung. Untuk memulai pendekatan dengan remaja BKKBN mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan pendekatan kepada orang tua yang memiliki remaja dilakukan dari ekspansi kumpulan Bina Keluarga Remaja . (BKKBN, 2016:5-6).

PIK-R merupakan suatu program Pendidikan Kepemudaan yang ditujukan bagi remaja. Keberadaan program tersebut dinilai akan memberikan kontribusi yang positif khususnya, jika program tersebut sesuai sasaran dan target perencanaan. Kesesuaian sasaran maupun target akan valid jika program yang dijalankan sesuai dengan dunia remaja, sehingga perlu dilakukan pembimbingan

tidak hanya remaja sebagai penerima informasi konseling akan tetapi juga pemberi atau pencari informasi tersebut, yang dapat ditularkan kepada teman sebayanya. Sehingga dengan proses tersebut akan tercapai sebuah Bimbingan Konseling remaja yang berasal dari remaja, dilakukan oleh remaja, dan Sasarannya adalah remaja. Hal ini dipertegas dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa: Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan Ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN (BKKBN, 2016:6).

Kota Sibolga merupakan salah satu kota kecil di Sumatera utara namun memiliki tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi. Jumlah penduduk yang dikategorikan pemuda pada tahun 2023 di kota Sibolga berjumlah 31.530 Jiwa dari total 91.265 jiwa. Dari 31.530 jiwa tersebut sebanyak 23.720 jiwa digolongkan sebagai usia remaja generasi z. Kepadatan penduduk di kota Sibolga menimbulkan berbagai permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, dan lainnya. Hal tersebut berpengaruh pada keadaan remaja di kota Sibolga, isu yang sering dikaitkan dengan remaja seperti pernikahan dini, putus sekolah dan penyalahgunaan zak adiktif. Data yang diambil di wilayah kerja UPTD Puskesmas aek parombunan dan pengadilan agama sibolga tercatat 12 kasus kehamilan pada ibu dibawah 20 tahun serta terdapat 19 pasangan remaja yang mengajukan dispensasi kawin (pernikahan dini) sepanjang tahun 2023. Data ini diambil dari satu contoh kecamatan saja dan untuk angka total sibolga kota memungkinkan lebih

tinggi. Masalah remaja di kota sibolga lain nya seperti kasus tawuran pelajar dan penyalahgunaan narkoba.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Sibolga dan masyarakat dalam usaha membangun generasi muda yang berkualitas di Kota Sibolga adalah dengan menghadirkan dan mendukung program pendidikan kepemudaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) baik di tingkat sekolah hingga di lingkungan masyarakat. Sejatinya Program PIK-R dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pemuda pada saat ini namun, tidak semua program PIK-R berjalan dengan lancar. Adakalanya program tersebut mengalami stagnan akibat dari kurang nya minat dari pemuda maupun promosi dan kegiatan dari PIK R itu sendiri. Agar tetap eksis dan diminati remaja, Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatannya. Kreatif artinya mampu mengemas kegiatan menjadi lebih punya nilai dan tidak monoton, inovatif artinya mampu menciptakan kegiatan baru yang nyata-nyata memiliki daya ungkit untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi PIK-R. Salah satu Program PIK-R yang meningkatkan partisipasi pemuda adalah PIK-R Saka Kencana yang berada di Kota Sibolga. PIK-R didirikan dengan tujuan untuk menajadi pelopor generasi berencana yang unggul sehat, cerdas, ceria dan beriman lewat pelayanan informasi dan konseling yang diberikan kepada anggota PIK R Saka Kencana. Hadirnya Pendidikan Kepemudaan melalui program PIK-R Saka Kencana mempunyai dampak yang positif terhadap perkembangan generasi z di kota Sibolga

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada dilapangan, peneliti mengajukan penelitian tentang “**Analisis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kepemudaan dalam Mengurangi Permasalahan Generasi Z Di Kota Sibolga**”.

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah yang akan di teliti, perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan Identifikasi masalah di atas batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan Program Pendidikan Kepemudaan dalam Mengurangi Permasalahan Generasi Z di Kota Sibolga.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah,serta fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana penyelenggaraan Program Pendidikan Kepemudaan PIK-R dalam mengurangi permasalahan remaja Generasi Z Kota Sibolga?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Keberhasilan Program Pendidikan Kepemudaan PIK-R dalam mengurangi permasalahan remaja Generasi Z Kota Sibolga?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui proses penyelenggaraan Program Pendidikan Kepemudaan PIK-R dalam mengurangi permasalahan Generasi Z di Kota Sibolga.

2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Keberhasilan Program Pendidikan Kepemudaan PIK-R dalam mengurangi permasalahan Generasi Z Kota Sibolga.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis di harapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak khususnya pembaca, yaitu :

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengembangkan diri melalui PIK-R sebagai pelopor generasi berencana dalam mewujudkan generasi berencana.
- b. Bagi pemerintah dan pihak terkait diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai dukungan dalam mempersiapkan Indonesia emas.
- c. Bagi penelitian selanjutnya hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji bidang yang sama guna menyempurnakan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu sosiologi dan Pendidikan Masyarakat, khususnya pada program Pendidikan kepemudaan.